

ISSN : 1978-0362

JURNAL SOSIOLOGI REFLEKTIF



Laboratorium Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

JURNAL SOSIOLOGI REFLEKTIF

DAFTAR ISI

**PEREMPUAN DAN DERADIKALISASI: Peran Para Istri Mantan
Terpidana Terorisme dalam Proses Deradikalisasi**

Umi Najikhah Fikriyati 1-16

***IMPLICATION OF CONFLICT OF OWNERSHIP REGIONAL
ASSETS IN THE EXPANSION OF BAU-BAU CITY
IN THE TERRITORY OF EX BUTON SULTANATE***

Darmin Tuwu 17-36

***SOBO PENDOPO DIALOGUE: Manifestation of Deliberative
Democracy in Bojonegoro Regency***

Galang Geraldly 37-54

**POLITIK IDENTITAS ANIMAL POP DANCE: Subbudaya dan
Gaya Hidup Hibrid**

Imam Setyobudi 55-70

**STRATEGI PENGEMBANGAN LINGKUNGAN DESA WISATA
DI SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL, DIY**

Nur Endah Januarti dan V. Indah Sri Pinasti 71-86

**KONTROL SOSIAL DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK MUSLIM DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 DUKUHTURI
KABUPATEN TEGAL**

Khamalida Fitriyaningsih dan Syamsul Bakhri 87-96

**MEKANISME PENGELOLAAN KARET RAKYAT DI TABIR ILIR
JAMBI DALAM PERSPEKTIF TEORI PILIHAN RASIONAL**
Pahrudin HM 97-118

***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY:*
Kajian Ekonomi, Sosial dan Lingkungan**
Sufyati HS 119-136

ESTETIKA FASHION URBAN
Tri Aru Wiratno 137-150

**MERAWAT KALI-MERANCANG ASA KOTA: Kontestasi dan
Partisipasi Komunitas atas Dinamika Sungai di Kota Surakarta**
Siti Zunariyah dan Akhmad Ramdhon 151-170

RESENSI BUKU: Anak Mendambakan Orang Tua yang Utuh
Napsiah 171-178

PENGANTAR REDAKSI

Assalamualaikum wr. wb.

Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 12 Nomor 1 ini mengkaji banyak persoalan dalam masyarakat, mulai dari permasalahan perkotaan sampai dengan permasalahan terorisme sebagai permasalahan rumit yang dihadapi oleh semua negara saat ini.

Tulisan Umi Najikhah Fikriyati yang berjudul “Perempuan dan Deradikalisasi: Peran Para Istri Mantan Terpidana Terorisme dalam Proses Deradikalisasi” menjelaskan hingga tahun 2016 jumlah pelaku tindakan terorisme berjumlah 1070 orang, dari jumlah tersebut sebagian telah menyelesaikan masa hukumannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan

fenomenologi menunjukkan bahwa dalam dua keluarga mantan terpidana terorisme, istri memiliki peran dalam menderadikalisasi para suami untuk tidak lagi terlibat dalam aksi terorisme. Proses deradikalisasi telah dimulai ketika suami menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan, yaitu dengan cara melakukan kunjungan rutin ke lembaga pemasyarakatan. Selain itu istri juga berusaha untuk tidak bergantung secara ekonomi kepada suami, hal ini secara tidak langsung dapat menjauhkan suami dari kelompok yang diikutinya.

Darmin Tuwu menulis tentang permasalahan konflik kepemilikan aset di daerah, dengan tulisannya yang berjudul “Implikasi Konflik Kepemilikan Aset Daerah dalam Pemekaran Kota Bau-Bau di Wilayah Eks Kesultanan Buton”. Menurut penulis konflik yang terjadi antara dua pemerintahan daerah ini, berawal ketika Kotif Bau-Bau ditingkatkan statusnya menjadi Kota Bau Bau, di mana hampir seluruh aset daerah Kabupaten Buton (kabupaten induk) berada dalam wilayah Kota Bau-Bau selaku Daerah Otonomi Baru. Tidak ada solusi konklusif untuk konflik yang dimulai pada tahun 2001, dampak dari konflik tersebut terlihat pada layanan publik, Pendapatan Asli Daerah, dan pemisahan sosial.

Galang Geraldly menulis tentang *Dialog Sobo Pendopo*: Manifestasi Demokrasi Deliberasi di Kabupaten Bojonegoro. Penulis menjelaskan latar belakang persoalan sosial ekonomi yang kompleks menjadi pemantik revolusi politik keterbukaan dan deliberasi di Kabupaten Bojonegoro. Dialog Sobo Pendopo, yang digagas sejak keterpilihan Kang Yoto-Kang Hartono dalam pilkada tahun 2008 ini, menjadi pintu dalam mendiseminasi praktik revolusi politik keterbukaan. Atas dasar itu, konsistensi demokratisasi lokal selama satu windu membawa apresiasi dunia melalui *Open Government Partnership* 2016.

Imam Setyobudi menulis tentang Politik Identitas *Animal Pop Dance*: Subbudaya dan Gaya Hidup Hibrid. Menurutnya politik identitas dapat mengkonstruksi sebuah subbudaya dengan gaya hidup tertentu melalui penciptaan koreografi *Animal Pop Dance*. Suatu *hip hop* Indonesia yang merupakan proses hibridisasi hibrid dari *hip hop* yang tumbuh di Amerika Serikat oleh kalangan *Africa-America* dicampuradukan dengan tiga tari tradisi lokal Indonesia (Jawa, Sunda, Papua) bertema perilaku binatang. *Animal Pop Dance* merupakan tradisi dan budaya hibrid yang berhasrat melepaskan diri dari cengkeraman pola berpikir dikotomi dalam konteks pascakolonial.

Nur Endah Januarti dan V. Indah Sri Pinasti menulis tentang Strategi Pengembangan Lingkungan Desa Wisata di Sendangsari, Pajangan, Bantul, DIY. Nur Endah menjelaskan hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilaksanakan Desa Sendangsari dalam upaya pengelolaan lingkungan sebagai implementasi UU Desa dan UU Keistimewaan DIY dengan cara: (1) Pemetaan lingkungan berupa potensi desa; (2) Pemberdayaan sosial untuk optimalisasi potensi wisata; (3) Pemanfaatan lingkungan sebagai kawasan pengembangan Desa Wisata; dan (4) Daya dukung pemerintah dalam pengelolaan Desa Wisata.

Khamalida Fitriyaningsih dan Syamsul Bakhri menulis artikel yang berjudul "Kontrol Sosial dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal". Menurutnya Karakter religius peserta didik SMK N 1 Dukuhturi dibina dengan membiasakan Sholat Dhuha. Sebagai kontrol sosial, guru menerapkan hukuman berupa penempelan pin bertuliskan "jangan tiru aku" bagi yang tidak rajin melaksanakan dan pemberian penghargaan berupa mukenah bagi yang rajin melaksanakan. Pembinaan karakter religius yang dilakukan adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, disiplin, toleran dan jujur melalui pembelajaran akidah. Pembiasaan

Sholat Dhuha baru dilaksanakan dengan maksimal oleh beberapa wali kelas; butuh dukungan dari seluruh warga sekolah agar bisa menjadi sebuah pembinaan karakter religius yang kuat. Dampaknya masih banyak peserta didik di kelas lain yang belum memiliki rasa kebutuhan spiritual.

Pahrudin menulis tentang Mekanisme Pengelolaan Karet Rakyat di Tabir Ilir Jambi, dalam Perspektif Teori Pilihan Rasional. Penulis menjelaskan karet merupakan tanaman yang dibudidayakan dan menjadi tumpuan kehidupan banyak orang sejak lama, tak terkecuali petani di Tabir Ilir yang menjadi salah satu sentra karet di Provinsi Jambi dengan 15.787 hektare dan 8.050 keluarga. Untuk mendapatkan hasilnya, petani karet di Tabir Ilir menerapkan mekanisme pengelolaan karet secara mandiri dan menyerahkannya kepada pihak lain. Penerapan kedua mekanisme ini dilakukan oleh petani karet berdasarkan perspektif pilihan rasional mereka. Petani karet dengan sumber daya yang cukup akan memilih cara mengelola secara mandiri, sedangkan bagi mereka yang tidak memiliki sumber daya yang memadai, akan memilih menyerahkan pengelolaan karetnya kepada orang lain. Mekanisme pengelolaan yang dipilih oleh petani karet ini berdampak pada ketimpangan pendapatan yang mereka peroleh. Di satu sisi, ada orang yang menghasilkan lebih dari pengelolaan karet yang mereka lakukan, sementara di sisi lain ada mendapat hasil yang kurang.

Sufyati menulis tentang *Corporate Social Responsibility: Kajian Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Sufyati menegaskan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat hendaklah disertai transformasi secara seimbang, antara ekonomi, sosial dan lingkungan, kekuatan faktor itu akan membentuk kemandirian masyarakat, di samping faktor lainnya. Secara normatif penyelenggaraan program CSR, didorong oleh kesadaran untuk bertanggung jawab secara sosial, tetapi umumnya kepentingan untuk membentuk *corporate image* melalui bantuan terasa lebih menonjol, sehingga belum memikirkan aspek keberlanjutan pembangunan.

Tri Aru Wiratno menulis tentang “Estetika Fashion Urban”. Menurutnyanya keindahan sebuah realitas yang ada dalam sejarah kehidupan manusia, di mana menjadi keindahan sebuah kehidupan sehari-hari dari masyarakat urban. Bagi masyarakat urban, keindahan bukan sebuah nilai tapi sebagai sebuah tanda dan yang menandai sehingga keindahan bukan menjadi sebuah makna dan tujuan dari sebuah karya seni tapi sebuah gaya hidup (*lifestyle*) urban. Estetika

fashion Urban dengan pendekatan fenomena yang berkembang pada kehidupan masyarakat kota, saat ini. Bahwa estetika fashion menjadi bagian dari masyarakat urban. Sebagai gambaran dari masyarakat urban yang memberikan bentuk dari estetika fashion.

Siti Zunariyah dan Akhmad Ramdhon menulis tentang Merawat Kali-Merancang Asa Kota: Kontestasi dan Partisipasi Komunitas atas Dinamika Sungai di Kota Surakarta. Penulis menjelaskan kota-kota kini berubah oleh skema pembangunan yang dipaksakan oleh beragam kepentingan ekonomi, politik maupun budaya dalam relasi pusat dan daerah. Dalam satu dekade terakhir, kondisi atas dominasi pembangunan yang berorientasi pada aspek fisik tidak juga berubah. Dalam beberapa aspek skalanya makin besar dan makin massif oleh kepentingan desentralisasi. Kewenangan yang terdelegasi dalam kerangka kebijakan memberi pondasi bagi pemerintah daerah mengakselerasi perubahan lewat berbagai skema otonomi. Di mana orientasi yang paling dominan dari semua upaya tersebut adalah kota yang bertransformasi dengan nalar ekonomi-politik. Artikel ini menarasikan bagaimana skala pembangunan kota mengubah ruang-ruang spasial kota dan berimbas pada ekologi kota yaitu sungai. Narasi atas perubahan sungai dalam satu dekade terakhir bertransformasi oleh banyak penyebab dan bisa dilihat dari dimensi perubahan fisik maupun nonfisik. Orientasi pembangunan yang ada memarjinalkan sungai dan pada saat bersamaan sungai menanggung beban pembangunan. Titik krusial dari gagasan partisipasi juga tidak bisa dilepaskan dari hubungan antara kota, sungai dan warga yang tinggal dalam kesehariannya di kampung-kota. Situasi Surakarta memberi konstruksi kompleksitas relasi kepentingan komunitas serta pemaknaan ulang atas sungai sebagai bagian dari kota. Dinamika kampung-kota di kawasan sungai mampu merepresentasikan kontestasi nilai, kepentingan maupun relasi-relasi sosial dalam konteks kota.

Demikian kajian Jurnal Sosiologi Reflektif Edisi 12 Nomor 1. Semoga artikel yang penulis sajikan memberikan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Wallahu a'lam bi showab

Wassalamualaikum wr.wb

JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: Kajian Ekonomi, Sosial dan Lingkungan

Sufyati HS

Universitas Nasional Jakarta

Alamat Email: sufyati.yusuf@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to evaluate the implementation of CSR program in Islamic banking with economic, social and environmental approach. The research methods used are interviews and questionnaire distributed to the respondent of CSR beneficiaries, combined with literature study. The analytical technique uses the analysis of Simple Linear Regression. The findings of the research by using t-test that economic aspect, more significant from social and environmental aspect. Economic programs run by Islamic bank by distribusy loan without interest or loan of virtue, by organizing poor society in small groups consist of five people, through business assistance and entrepreneurship training to promote business independence. In this case, Islamic banks cooperate with social institutions, Baital-Mal wat Tamwil and Isalmic Financial Services Cooperative. For loan services funds are obtained from fines, non-halal income, zakat, infaq, alms, and endowments of employees, customers, communities and other social funds. In the theoretical order, this study concurs with the theory of Elkington (1999) and Jim Ife (1995) that in community empowerment should be accompanied by a balanced, economic, social and environmental transformation, the power of that factor will shape the community's independence, in addition to other factors. The implementation of CSR programs are By ethical congideration driven by an awareness to be socially responsible. However this CSR generality driven implementation is more by the were to display a good corporate image through financial assistance, than by sustainability principles of interest to form

corporate image through assistance feels more prominent, so have not thought about aspects of sustainability of development.

Keywords: CSR Islamic Bank, Economy, Social, Environment

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program CSR pada perbankan syariah dengan pendekatan ekonomi, sosial dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara dan menyebarkan kuisioner kepada responden penerima manfaat CSR, didukung data empiris dan pendekatan literature. Teknik analisis menggunakan analisis Simple Linear Regression. Temuan hasil penelitian dengan menggunakan t-test bahwa aspek ekonomi, lebih signifikan dari aspek sosial dan lingkungan. Bidang ekonomi yang dijalankan oleh bank syariah yaitu memberikan pinjaman tanpa margin atau pinjaman kebajikan, dengan mengorganisir masyarakat miskin dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas lima orang, melalui pendampingan usaha dan pelatihan kewirausahaan untuk membentuk kemandirian usaha. Dalam hal ini bank syariah bekerjasama dengan Lembaga sosial masyarakat, Baital-Mal wat Tamwil dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Dana fasilitas pinjaman diperoleh dari denda, pendapatan non halal, zakat, infaq, sedekah dan wakaf karyawan, nasabah, masyarakat, dan dana sosial lainnya. Dalam tatanan teoritis penelitian ini sependapat dengan teori Elkington (1999) dan Jim Ife (1995) bahwa dalam pemberdayaan masyarakat hendaklah disertai transformasi secara seimbang, antara ekonomi, sosial dan lingkungan, kekuatan faktor itu akan membentuk kemandirian masyarakat, disamping faktor lainnya. Secara normatif penyelenggaraan program CSR, didorong oleh kesadaran untuk bertanggung jawab secara sosial, tetapi umumnya kepentingan untuk membentuk corporate image melalui bantuan terasa lebih menonjol, sehingga belum memikirkan aspek keberlanjutan pembangunan.

Kata Kunci: CSR , Bank Syariah, Ekonomi, Sosial dan Lingkungan

Pendahuluan

Perkembangan pelaksanaan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan yang sudah mengimplementasikan CSR, baik dalam bentuk amal (*charity*) maupun pemberdayaan (*empowerment*). Setidaknya dapat dilihat dari gencarnya publikasi berkaitan dengan implementasi CSR di media cetak dan elektronik. Konsep CSR ini menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam operasionalnya, dan dengan adanya prinsip *Good Corporate Governance*, banyak perusahaan lebih memperhatikan dan serius dalam program tanggung jawab sosialnya.

Pada mulanya CSR masih bersifat sukarela (*philanthropy*), berlanjut menjadi sebuah tanggung jawab yang diwajibkan.¹ Pemerintah Indonesia melalui kebijakannya mengeluarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR dalam Pasal 74, Ayat 3 dinyatakan bahwa keharusan Perseroan Terbatas melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika program CSR tidak dilaksanakan maka Pemerintah dapat mengenakan sanksi sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.²

Bank sebagai perusahaan lembaga keuangan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) yang diwujudkan dalam bentuk CSR. Pada bank syariah, implementasi pelaksanaan CSR belum mempertimbangkan dimensi sosial yang terkait dengan pembangunan, yang merupakan esensi yang sangat penting dalam moral ekonomi Islam. Masih adanya kesenjangan antara aspirasi dan realitas.³ Sebagai entitas syariah sepatutnya bank syariah memiliki dimensi spiritual lebih luas, tidak hanya sekedar mengehendaki bisnis non ribawi, melainkan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi masyarakat ekonomi lemah.⁴

1 Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 89

2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, Tentang Perseroan Terbatas. <http://prokum.esdm.go.id/uu/2007/uu-40-2007.pdf> , diakses, 5 April 2016, jam 10:55

3 Shifa Mohd Nor, "Integrating Moral in a Dynamic Model of Corporate Social Responsibility in Islamic Economics and Finance" (Ph.D Student, School of Government and International Affairs, Durham University, Accepted, January 13, 2013), *Asian and African Area Studies*, 11(2) (2012), hlm. 137-150.

4 Meutia Inter, "Shari'ah Enterprise Theory sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk Bank Syariah", (Malang: Universitas Brawijaya, 2009), hlm.2

Prinsip CSR dalam Islam, masih bersifat umum, belum mencerminkan ajaran Islam dalam wujud operasional praktis yang dapat dipraktekkan pada perbankan syariah secara lebih spesifik⁵ dan bank syariah juga semestinya berperan sebagai lembaga percontohan dalam program CSR.⁶ Hal ini karena dibentuknya bank syariah adalah karena kritik terhadap bank konvensional yang berprinsip atas dasar bunga dalam kegiatan perbankan. Praktek bunga telah dilaporkan memiliki efek negatif pada perkembangan sistem sosio-ekonomi masyarakat.⁷

CSR dalam konteks Islam didasarkan atas konsep Islam yaitu kehidupan manusia yang baik, yakni perlunya keseimbangan kehidupan secara material dan kebutuhan spiritual dalam penekanannya pada persaudaraan, keadilan sosial dan ekonomi.⁸ CSR mencerminkan bagaimana Islam menekankan pentingnya mempertimbangkan bahwa kepentingan umum lebih diutamakan dari pada kepentingan pribadi.⁹ Dalam pendekatan *holistic* (menyeluruh), CSR dalam Islam dengan cara menawarkan pandangan *spiritual* yang *integralistic* didasarkan al-Quran dan as-Sunnah.¹⁰ Salah satu firman Allah SWT yang menyatakan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial yaitu dalam surat Al- A'raf: 56:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. 7:56).

5 Jawed Akhtar Mohammed, “Corporate Social Responsibility in Islam” (A. Thesis Submitted to Auckland University of Technology in Fulfillment of the Requirements for The Degree of Doctor of Philosophy, Faculty of Business, New Zealand (2007), hlm. 101-140

6 Muhammad Yasir Yusuf, “Model Pelaksanaan CSR Bank Syariah (Kajian Empiris Pembiayaan Mikro Baitul Mal, Aceh).” *La_Riba, Jurnal Ekonomi Islam*, Volume IV, No. 2, Desember (2010), hlm.199

7 Muhammad Nejatullah Siddiqi “Issues in Islamic Banking”, *The Islamic foundation*, Leicester, London, U.K., (1983/1403H), hlm.152. Lihat juga Mohamed Ariff, “Islamic Banking”, *Asian-Pacific Economic Literature*, Vol. 2, No. 2, September 1988), hlm. 46-62. Baca pula Lewis, Mervyn K. with L.M. Algaoud, “Islamic Banking.” Edward Elgar, Cheltenham, UK and Northampton, Mass. (2001), 1-274. Lihat juga Ahmad, A. U. F. and Hassan, M. K, “Riba and Islamic Banking”, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 3 (1)(2007), hlm.1-33. Baca pula Chong, B.S. and Liu, M. H, “Islamic Banking: Interest-Free or Interest-Based?”, *Pacific-Basin Finance Journal*, 17, (2009), hlm. 125-144

8 M. Umer, Chapra, *Islam and The Economic Challenge*, Publishes hlm Jointly with the Islamic Foundation (UK), (1992), hlm. 448

9 Asyraf Wajdi, Dusuki and Nurdianawati Irwani Abdullah, “Maqasid al-Shari’ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility”, *The American Journal of Islamic Social Sciences* (2007), hlm.1-24

10 Dusuki and Abdullah, *Maqasid Al Shari’ah, Maslahah and Corporate Social Responsibility*, the American Journal of Islamic Social Science, Vol 2010, No. 1

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT, menganjurkan kepada kita sebagai umat manusia dan sebagai khalifah di muka bumi ini untuk selalu menjaga kelestarian alam dan lingkungannya di manapun kita berada. Bagian utama yang juga harus diperhatikan dalam kaitannya dengan CSR adalah lingkungan alam. Lingkungan alam dapat berupa lingkungan alam biotik ataupun abiotik, baik yang dapat diperbarui maupun tidak dapat diperbarui. Allah menciptakan alam berserta isinya untuk dimanfaatkan oleh manusia, menjaganya dan melestarikannya.

CSR sebenarnya dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya. Berangkat dari pemikiran teori *triple bottom line* (Elkington)¹¹ bahwa perusahaan yang baik tidak hanya berorientasi keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan saja dalam operasional bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial di sekitar tempatnya berusaha, dengan melalui upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kualitas kehidupan komunitas setempat diseluruh aspek kehidupannya. CSR bukan saja upaya menunjukkan kepedulian perusahaan pada persoalan sosial dan lingkungan, namun juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, pendidikan dengan didukung perlindungan lingkungan hidup dengan keseimbangan moralitas yang tinggi.

Berdasarkan paparan dan studi empiris tersebut di atas, timbul pertanyaan penting yang seharusnya dapat dijawab yaitu Bagaimana pelaksanaan CSR pada bank syariah? Apakah aspek ekonomi, sosial dan lingkungan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat?

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengevaluasi implementasi program CSR pada perbankan syariah dengan pendekatan ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. peneliti melakukan survey, wawancara dan penyebaran kuisioner kepada masyarakat penerima bantuan CSR bank syariah di Wilayah Provinsi Banten dan Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah

¹¹ John Elkington, dalam *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line Twentieth Century Business* (Oxford: Capstone 1999), hlm. 20

masyarakat penerima manfaat program CSR yang dilakukan oleh bank syariah, yaitu sebanyak 100 orang.

Sampel penelitian diambil berdasarkan *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu, yaitu responden sebagai masyarakat penerima CSR, data diperoleh dari Lembaga Dompot Dhuafa periode tahun 2014-2015. Analisis data menggunakan *Simple Linear Regression Analysis*. Untuk menguji kelayakan model dipergunakan uji realibilitas, uji validitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

Kajian Teoritik CSR dalam Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan

Konsep CSR modern yang dikembangkan saat ini merupakan pengembangan CSR menurut Bowen sebagai pemrakarsa, bahwa CSR merupakan kewajiban pelaku bisnis untuk membantu dan melaksanakan kebijakan, keputusan dan berbagai tindakan yang harus mengikuti tujuan dan nilai-nilai dalam masyarakat yang mencakup tanggung jawab legal, ekonomi, etis dan lingkungan.¹² Ferrel *et al*, menyatakan bahwa CSR sebagai kewajiban para pelaku bisnis untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif pada masyarakat.¹³

Menurut ISO 26000, CSR adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang saat ini menjadi aspek penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Kontribusi perusahaan terhadap komunitas merupakan salah satu bentuk keterlibatan perusahaan dalam mengoptimalkan dibidang sosial, ekonomi dan lingkungan, sehingga dapat mewujudkan pembangunan secara berkelanjutan.¹⁴

Konsep tanggung jawab sosial dalam Islam dibahas dalam nilai-nilai agama Islam dan kepercayaan menurut hukum agama Islam yang berasal dari Al Qur'an (kitab wahyu *Illahi*), Hadits (ucapan dan perbuatan suci baginda Nabi Muhammad SAW), *Ijma'* (konsensus), *Qiyas* (penalaran dengan analogi) dan *Maslahah* (kepentingan umum).

12 Howard R. Bowen *Social Responsibility of the Businessman* (The University of Michigan: Harper, 1953), hlm. 276.

13 O. C. Ferrel, Geoffrey A. Hirt and Linda Ferrel, *Business: A Changing Word*, (McGraw-Hill, New York, 2006), hlm.579

14 ISO (*International Organization for Standardization*) pada September 2004, sebagai induk organisasi standarisasi internasional, berinisiatif mengundang berbagai pihak untuk membentuk tim (*working group*) yang membidani lahirnya panduan dan standarisasi CSR yang diberi nama ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*. <http://www.iso.org/iso/socialresponsibility.pdf>. Diakses pada 3 Oktober 2014. Lihat Nurdizal. M. Rachman, Asep Ependi & Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (Jakarta:Penebar Swadaya, 2011), hlm.38.

Tujuan dari sistem sosial Islam didasarkan pada *falah* (kesejahteraan manusia) dan *al-hayah al-tayyibah* (kehidupan yang baik), materi serta spiritual.¹⁵

CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah adalah pemilik mutlak (*al-haqqah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah. CSR selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sebagai makhluk sosial, dapat dipresentasikan dalam 4 (empat) aksioma, yaitu kesatuan (*tawhid*), keseimbangan (*equilibrium/tawasu*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*).¹⁶

Elkington (1999), mengemas CSR yang bersifat *sustainable development* ke dalam 3 fokus atau 3P yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line*, yaitu *Profit* (Aspek Ekonomi), *People* (Aspek Sosial) dan *Planet* (Aspek Lingkungan)¹⁷. Sebagaimana dipaparkan berikut ini:

1. CSR dalam Kajian Aspek Ekonomi (*Profit*)

Tujuan utama dari setiap kegiatan usaha adalah memperoleh keuntungan (*profit*). Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak *profit*, antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.¹⁸ Peningkatan produktivitas bisa diperoleh dengan memperbaiki manajemen kerja mulai penyederhanaan proses, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses dan pelayanan. Termasuk juga menggunakan material sehemat mungkin dan memangkas biaya serendah mungkin.

2. CSR dalam Kajian Aspek Sosial (*People*)

Menyadari bahwa masyarakat merupakan *stakeholders* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat, terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk

15 Jawed Akhtar Mohammed, *An Islamic Perspective of Corporate Social Responsibility*, *gbsr e-journal of business, economics and social sciences* 2013 page 102-119, e-isnn: 2289-4985 worldresearchconference.com (Diakses 14 Oktober 2014).

16 Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.160.

17 John Elkington, dalam *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line Twentieth Century Business* (Oxford: Capstone 1999), hlm. 20

18 Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility* (Gresik: Fascho Publishing, 2007), hlm 163.

berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Selain itu, perlu juga disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberi dampak kepada masyarakat. Karenanya perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat. Intinya, jika ingin eksis dan akseptabel, perusahaan harus menyertakan pula tanggung jawab yang bersifat sosial.¹⁹ Dalam hal ini, bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat syarat penting (*necessary condition*), yang didasarkan atas pilihan sendiri, bukan karena “dipaksa” oleh aturan atau “tekanan” masyarakat dan datang dari niat baik yang tulus.

Untuk memperkokoh komitmen dalam tanggung jawab sosial ini perusahaan perlu memiliki pandangan bahwa CSR adalah investasi masa depan. Artinya, CSR bukan lagi dilihat sebagai sentra biaya (*cost centre*), melainkan sentra laba (*profit centre*) di masa mendatang. Karena melalui hubungan yang harmonis dan citra yang baik, timbal baliknya masyarakat juga akan ikut menjaga eksistensi perusahaan.

3. CSR dalam Kajian Aspek Lingkungan (*Planet*)

Unsur ketiga yang perlu diperhatikan juga adalah *planet* atau lingkungan. Jika perusahaan ingin eksis maka harus disertakan tanggung jawab kepada lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang dalam kehidupan manusia. Semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk hidup selalu berkaitan dengan lingkungan misalnya air yang diminum, udara yang dihirup, seluruh peralatan yang digunakan, semuanya berasal dari lingkungan.²⁰

Hubungan manusia dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, di mana jika manusia merawat lingkungan, maka lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada manusia. Sebaliknya, jika manusia merusaknya, maka manusia akan menerima akibatnya. Dengan kata lain, apa yang dilakukan manusia terhadap lingkungan tempat tinggalnya pada akhirnya akan kembali kepada manusia sesuai dengan apa yang telah dilakukan manusia. Apakah manusia akan menerima manfaat atau justru menderita kerugian, semuanya bergantung pada bagaimana manusia menjaga lingkungannya.

Sayangnya, sebageian besar dari manusia masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini antara lain disebabkan karena

19 John Elkington, dalam *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line Twentieth Century Business* (Oxford: Capstone 1999), hlm. 20

20 Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility* (Gresik: Fascho Publishing, 2007), hlm. 87.

tidak ada keuntungan langsung di dalamnya. Keuntungan merupakan inti dari dunia bisnis dan itu merupakan hal yang wajar, maka manusia melihat banyak pelaku industri yang hanya mementingkan bagaimana menghasilkan uang sebanyak-banyaknya tanpa melakukan upaya apapun untuk melestarikan lingkungan. Padahal, dengan melestarikan lingkungan, manusia justru akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, di samping ketersediaan sumber dayanya yang lebih terjamin kelangsungannya.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat (*Social Empowerment*)

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan, di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Proses perubahan yang menempatkan kreativitas dan prakarsa masyarakat. Chambers, mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipasi), *empowering* (pemberdayaan) dan *sustainable* (berkelanjutan).²¹ Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), tetapi juga keberlanjutan pembangunan dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi.

Jim Ife, at al, menyatakan setidaknya ada enam dimensi pengembangan atau pemberdayaan masyarakat dan kesemuanya saling berinteraksi satu dengan lainnya dalam bentuk-bentuk yang kompleks. Keenam dimensi tersebut, yaitu (1) Pengembangan sosial, (2) Pengembangan ekonomi, (3) Pengembangan politik, (4) Pengembangan budaya, (5) Pengembangan lingkungan dan (6) Pengembangan personal/spiritual.²² Dalam kehidupan masyarakat, pengembangan keenam dimensi tersebut tidak semuanya akan setara tetapi sesuai dengan situasi dan kondisi, serta level-level masyarakat. Namun demikian, perlunya skala prioritas dalam pemberdayaan masyarakat.

21 R. Chambers, *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*, (Yogyakarta: Oxfam-Kanisius, 1996), hlm. 371.

22 Jim Ife & Frank Tegerio *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (Australia: Pearson Education, 2006), baca pula Jim Ife, *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*, Longman Australia (1995), hlm. 56.

Menurut Islam pemberdayaan masyarakat adalah sebuah sistem tindakan yang nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan .²³Ajaran Islam menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam prakteknya, Rasulullah SAW, membangun suatu perekonomian mulai dari titik nol menjadi suatu perekonomian raksasa yang mampu menembus keluar dari jazirah Arab. Pemerintahan yang dibangun Rasulullah Saw di Madinah mampu menciptakan suatu aktivitas perekonomian yang membawa kemakmuran dan kesejahteraan. ²⁴

Variabel Aspek Ekonomi

Salah satu kebijakan bank syariah dalam tanggung jawab sosial perusahaannya, yaitu “*Commitment for Economic Empowerment*” yang merupakan program CSR untuk memberdayakan ekonomi masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri dan unggul dengan mendukung dan memotivasi masyarakat setempat di daerah masing-masing. ²⁵

Dalam penelitian ini, aspek ekonomi merupakan *variable independent* yang menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat penerima manfaat program CSR yang diselenggarakan oleh bank syariah. Pemberdayaan masyarakat sebagai *variable dependen* yang menggambarkan bagaimana kondisi keberdayaan masyarakat penerima manfaat. Keberdayaan masyarakat penerima manfaat dalam aspek ekonomi, dapat dilihat dari kemampuan ekonomi, kemampuan daya beli, kemampuan berinvestasi (menabung) dan lainnya.

Tabel 1. Uji Parsial (Uji t) Aspek Ekonomi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Aspek Ekonomi	.343	.065	.442	5.266	.000

Sumber: Olah data primer, 2017.

23 Nanih Machendrawati, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2001, hlm. 29

24 Muhammad Sholahuddin, *World Revolution With Muhammad Sidoarjo*: Mashun, 2009, hlm. 46

25 BNI Syariah,2013” Laporan Tahunan Annual Report PT BNI Syariah “ hlm. 220-231

Hasil pengujian variabel aspek ekonomi menunjukkan nilai $t = 5,266$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa variabel aspek ekonomi memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pemberdayaan masyarakat penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dalam melaksanakan program CSR sesuai dengan misinya yaitu “Melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat secara terintegral dan komprehensif, membangun dan mengembangkan jaringan kerja serta pemberdayaan masyarakat secara seluas-luasnya”.²⁶

Bank syariah dalam mengelola dana CSR, bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM, seperti Lembaga Dompot Dhuafa.²⁷ Mendirikan *Baitul Mal Wa Tamwil* atau KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah).²⁸ Tujuannya adalah agar lebih fokus dalam menjalankan kegiatan CSR dan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal serta lebih profesional.²⁹ Bentuk kerjasamanya adalah pengelolaan dana CSR, zakat karyawan, nasabah dan masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada bank syariah dalam bentuk pembinaan dan pengembangan ekonomi umat, yaitu pengembangan Usaha Kecil Menengah/UKM. Bantuan yang diberikan tanpa jaminan atau penjamin kepada masyarakat kecil miskin yang kurang mampu, tetapi mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha perekonomiannya. Jika anggota meninggal dunia, mereka dibebaskan dari pembayaran kredit.³⁰

26 Bank Muamalat, 2014 “Laporan Good Corporate Governance PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”, hlm. 130

27 Dalam rangka merealisasikan program tanggung jawab sosial, BNI Syariah bekerjasama melimpahkan dana zakat kepada Yayasan Hasanah Titik (YHT) untuk disalurkan dalam kegiatan sosial. YHT dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Dhuafa yang diatur dalam MoU No.201/LAZDD. DIR-LEGAL/III/2014. BNI Syariah, 2014, Laporan Tahunan, Annual Report PT Bank BNI Syariah Tbk, *Bank BNI Syariah*, hlm. 346-359

28 Bank Muamalat, dalam program CSR mendirikan lembaga Baitul Ma’al Wa Tamwil Muamalat (BMM). Program yang dijalankan oleh BMM adalah pemberdayaan ekonomi mikro, dimana targetnya adalah para nasabah atau anggota BMT (*Baitul Ma’al Wa Tamwil*), KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) yang telah menjadi mitra dari BMM dalam penyaluran zakat sejak sebelum yayasan BMM didirikan. Program-programnya mencakup bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial.

29 Bank Muamalat, 2011, “Laporan Good Corporate Governance PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”, *Bank Muamalat*, hlm. 125.

30 Tisna Prenanto, “Peran Bank Syariah dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah” http://www.kompasiana.com/sangsurya/peran-bank-syariah-dalam-mengembangkan-usaha-kecil-menengah_5517d225a333114907b6616c, diakses, 30 Maret 2016. jam 3.10.

Bank syariah mengorganisasir masyarakat miskin yang menjadi peminjamnya dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas lima anggota. Tujuannya adalah untuk memperkuat peminjam sehingga mereka dapat merencanakan dan pengambilan keputusan pada tingkat mikro. Dalam hal penyaluran kredit, tetap diprioritaskan pada kelompok yang membutuhkan dana untuk menunjang keberhasilan usahanya. Pemberian bantuan tidak didasarkan atas kedermawanan atau belas kasihan, karena akan menimbulkan ketergantungan kepada pihak lain. Bantuan kredit yang telah diberikan harus dapat menyiapkan persyaratan dan prosedur kredit yang sesuai dengan kondisi masyarakat, artinya bersifat fleksibel, serta tidak mensyaratkan adanya agunan atau jaminan anggota. Pengelolaan bantuan kredit itu sendiri harus dilakukan secara terbuka dan profesional dengan berprinsip dari, oleh dan untuk anggota.

Penyaluran kredit dana kebajikan (*qard al hasan*) bersumber dari Denda (*ta'zir*), Pendapatan Non Halal dan Dana Sosial lainnya. Dana zakat bersumber dari zakat perusahaan, zakat nasabah dan umum, serta zakat pegawai, ditambah dari infaq, sedekah dan wakaf (Ziswaf). Denda merupakan keterlambatan pembayaran dari nasabah debitur yang disengaja. Pendapatan non halal (pendapatan dari penempatan dana di bank konvensional/bunga.³¹ Pendapatan non halal, maksudnya adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi atau penempatan dana di bank konvensional, dimana bank konvensional menerapkan konsep bunga dan bank syariah menerapkan *profit sharing* atau bagi hasil

Variabel Aspek Sosial

Aspek sosial pada bank syariah dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan. Disamping memiliki kepentingan bisnis, juga mengusung sebuah tanggung jawab etis yang harus dijalankan, terutama dengan fungsi sosialnya. Secara umum program CSR bank syariah dalam pendekatan aspek sosial yang dilaksanakan meliputi, pendidikan, kesehatan, kehidupan keagamaan dan tanggap bencana.³²

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel bidang sosial menunjukkan nilai $t = 3,45$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < < 0,05$. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan

³¹ Bank Muamalat, 2014 "Laporan Good Corporate Governance PT Bank Muamalat Indonesia Tbk", *Bank Muamalat*, hlm. 130.

³² BNI Syariah, 2014, "Laporan Tahunan, Annual Report PT BNI Syariah " *BNI Syariah*, hlm. 346-356.

bahwa bidang sosial memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum bank syariah telah berhasil menjalankan program CSR di bidang sosial, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t) Aspek Sosial

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Aspek Sosial	.340	.099	.335	3.450	.001

Sumber: Olah data primer, 2017.

Dalam bidang kesehatan, bank syariah melakukan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat tidak mampu, seperti operasi katarak, bibir sumbing, penyediaan kebutuhan akan donor darah dan lainnya. Keberhasilan dalam menciptakan iklim kehidupan keagamaan yang penuh toleransi, yaitu dengan melakukan pembinaan para da'i agar dalam memberikan ceramah dengan cara memberikan motivasi dan mengajak masyarakat saling hidup tepa selira dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

Pemberian bantuan aksi cepat tanggap dalam penanganan masyarakat yang tertimpa bencana alam, seperti longsor, gunung meletus, banjir dan lain sebagainya dengan memberikan bantuan sandang dan papan, serta rehabilitasi perkampungan. Selain itu juga dalam bidang pendidikan, bank syariah membantu meningkatkan pendidikan masyarakat, dengan memberikan bantuan atau beasiswa untuk masyarakat yang tidak mampu.

Dalam Islam kehidupan sosial kemasyarakatan di atur dalam *kitabullah*, tidak salah jika Islam merupakan ajaran yang paling komprehensif, Islam sangat rinci mengatur kehidupan umatnya, melalui kitab suci Al-Qur'an. Allah SWT memberikan petunjuk kepada umat manusia bagaimana menjadi insan kamil atau pemeluk agama Islam yang kafah atau sempurna.

Variabel Aspek Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik

lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis. Lingkungan harus dikelola sedemikian rupa, karena lingkungan mempengaruhi perilaku dan kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.³³

Lingkungan secara garis besar di bagi 2 (dua) macam, yaitu lingkungan fisik dan biotik. Lingkungan fisik ini berhubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuninya. Lingkungan biotik segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan dan tumbuhan.³⁴ Dalam penelitian ini, lingkungan sebagai lingkungan fisik, seperti pembangunan atau renovasi sekolah, perpustakaan, rumah sakit, rumah ibadah, fasilitas umum dan sebagainya.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel aspek lingkungan menunjukkan nilai $t = 3,125$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh/dampak yang signifikan dan positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dalam menjalankan program CSR telah optimal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pemberian bantuan sumbangan pembangunan/renovasi sekolah, perpustakaan, rumah ibadah/ masjid, memberikan layanan kesehatan, pembangunan fasilitas air bersih (MCK) dan pemberian tong sampah.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t) Aspek Lingkungan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Aspek Lingkungan	.311	.100	.248	3.125	.003

Sumber: Olah data primer, 2017.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa program bantuan yang diberikan sangat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, khususnya bagi masyarakat penerima manfaat. Dampak yang ditimbulkan bersifat *spread effect* (pengaruh menyebar), di mana manfaat yang ditimbulkan tidak saja dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat, namun juga masyarakat lainnya.

Berdayanya masyarakat berarti masyarakat mampu

33 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pasal 1 Ayat 1)

34 Imam Supardi, 2003, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung: PT Alumni, hlm.134.

meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar, sehingga peningkatan kualitas kehidupan tidak hanya terjadi pada individu/ rumah tangga penerima manfaat, namun juga lingkungan tempat tinggal mereka.³⁵

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dimuka, bahwa dengan menggunakan teknik analisis *Simple Linear Regression* dengan uji t-test maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji t-test yaitu:

Aspek Ekonomi dengan $t = 5,266$, nilai signifikansinya sebesar $0,0000 < 0,05$. Aspek Sosial dengan $t = 3,450$, nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Aspek Lingkungan $t = 3,125$, nilai signifikansinya sebesar $0,003 < 0,05$.

Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa variabel aspek ekonomi, tingkat signifikansinya lebih tinggi dari variabel aspek sosial dan lingkungan, walau perbedaannya hanya sedikit saja. Hal ini karena penelitian dilakukan pada saat masyarakat menerima bantuan dana secara langsung, sehingga dirasa manfaatnya oleh masyarakat, dan adanya fasilitas pinjaman tanpa margin. Pinjaman tersebut diberikan kepada kelompok usaha kecil melalui pendampingan usaha, bukan kepada individu.

Pada bank syariah dana pinjaman tersebut dikenal dengan *Qardul hasan* atau pinjaman kebajikan. Sumber dana *Qardul hasan* berasal dari denda, pendapatan non halal, zakat, sedekah, infak karyawan dan nasabah yang menyalurkannya melalui bank syariah, serta dana sosial lainnya.

Rekomendasi atas penelitian berikutnya yaitu dengan variabel yang ditelitinya lebih variatif dan komprehensif. Melakukan perencanaan dalam pemetaan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat agar program ini benar-benar jatuh ke tangan masyarakat yang membutuhkan. Dalam setiap penelitian tentu adanya kelemahan, hal ini karena lokasi penelitian yang kurang luas sehingga tidak mewakili secara keseluruhan, namun perlu adanya merubah paradigma program CSR dari yang bersifat *charity* ke program penguatan ekonomi rakyat. Selama ini hampir sebagian besar perusahaan menyelenggarakan CSR hanya sekedar ikut memberikan sumbangsih kepada masyarakat, terutama membangun *corporate image*, belum memberikan pendampingan secara ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan (*sustainable*).

³⁵ Nyoman Suartha, "Esensi Pemerintah Kabupaten Badung Terhadap Keberdayaan Masyarakat," *Piramida, Jurnal, Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Volume VIII No.2 Desember (2012), hlm. 89-92

Daftar Bacaan

- Al-Qur'anul Karim. Departemen Agama RI
- Bank Muamalat. (2011). *Laporan Good Corporate Governance PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
- Bank Muamalat. (2014). *Laporan Good Corporate Governance PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
- BNI Syariah. (2013). *Laporan Tahunan Annual Report PT BNI Syariah*
- BNI Syariah. (2014). *Laporan Tahunan Annual Report PT Bank BNI Syariah Tbk*
- Bowen, Howard R. (1953). *Social Responsibility of the Businessman*. The University of Michigan: Harper
- Chambers, R. (1996). *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Oxfam-Kanisius
- Chapra, M. Umer. (1992). *Islam and The Economic Challenge*. Published Jointly with the Islamic Foundation (UK)
- Djakfar, Muhammad. (2007). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Elkington, John. (1999). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line Twentieth Century Business*. Oxford: Capstone
- Ferdinand, Augusty. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ferrel, O. C., Hirt, Geoffrey A., and Ferrel, Linda. (2006). *Business: A Changing Word*. New York: McGraw-Hill
- Ife, Jim. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives. Vision. Analysis and Practice*. Longman Australia
- Ife, Jim and Tegoriero, Frank. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Australia: Pearson Education
- Inten, Meutia. (2009). *Shari'ah Enterprise Theory sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk Bank Syariah*. Malang: Universitas Brawijaya
- Machendrawati, N., dkk. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Mohammed, Jawed Akhtar. (2007). *Corporate Social Responsibility in Islam* (A. Thesis Submitted to Auckland University of Technology in Fultilment of the Requirements for The Degree of Doctor of Phildisosophy. Faculty of Business. New Zealand
- (2013). An Islamic Perspective of Corporate Social Responsibility. (gbsr e-journal of business, economics and social sciences page 102-119. e-isnn: 2289-4985) worldresearchconference.

- com (Diakses 14 Oktober 2014).
- Nor, Shifa Mohd. (2012). Integrating Moral in a Dynamic Model of Corporate Social Responsibility in Islamic Economics and Finance (Ph.D Student. School of Government and International Affairs. Durham University. Accepted. January 13. 2013). *Asian and African Area Studies*.
- Nyoman Suartha. (2012). Esensi Pemerintah Kabupaten Badung Terhadap Keberdayaan Masyarakat. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Volume VIII No.2 hlm. 89-92
- Prenanto, Tisna. Peran Bank Syariah dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah. Diakses pada laman http://www.kompasiana.com/sangsurya/peran-bank-syariah-dalam-mengembangkan-usaha-kecil-menengah_557d225a333114907b6616c. tanggal 30 Maret 2016 jam 15.10.
- Rachman, N., Ependi, M., Asep dan Wicaksana, Emir. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sholahuddin, Muhammad. (2009). *World Revolution with Muhammad*. Sidoarjo: Mashun
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, Imam. (2003). *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT Alumni
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pasal 1 Ayat 1)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Untung, Hendrik Budi. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing
- Yusuf, M. Yasir. (2010). Model Pelaksanaan CSR Bank Syariah (Kajian Empiris Pembiayaan Mikro Baitul Mal. Aceh), La_Riba. *Jurnal Ekonomi Islam Volume IV No. 2*.

